

## **BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA EDUKASI REMAJA CEGAH STUNTING**

**Tri Widayanti<sup>1</sup>, Bety Agustina Rahayu<sup>2</sup>, Sutono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

<sup>2</sup> Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta

Jalan Ringroad Selatan Blado Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta, 55196, Indonesia

\***Penulis Koresponden**, e-mail: [triwida.oku@gmail.com](mailto:triwida.oku@gmail.com); HP 085273411107

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan bergizi dalam kurun waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak yaitu panjang badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Permasalahan kesehatan pada remaja putri, seperti rendahnya kadar hemoglobin dan status gizi yang kurang dapat menjadi masalah apabila dibiarkan, karena akan menyumbang angka stunting di masa depan. Melihat masalah yang ada, maka generasi remaja memerlukan perhatian khusus terutama remaja putri, pada usia ini mereka akan mengalami masa menstruasi. Kondisi tersebut harus ditopang dengan kebutuhan gizi yang sehat dan cukup seimbang. Apabila asupan gizi kurang maka dapat menyebabkan status gizi yang kurang dan berakibat pada kejadian anemia. Kasus anemia apabila tidak diketahui secara awal dan dibiarkan terus menerus berdampak pada kualitas kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja melalui pemberian dan penjelasan buku saku stunting. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul, dengan memberikan edukasi menggunakan media buku saku. Sebelum edukasi diberikan, dilakukan evaluasi awal untuk mengukur pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting. Selanjutnya, evaluasi akhir dilakukan tiga minggu setelah pemberian buku saku. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah menerima edukasi melalui buku saku.

**Kata Kunci** : Buku Saku; Cegah Stunting; Media Edukasi; Remaja

### **ABSTRACT**

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by the lack of consumption of nutritious food for a long period of time, resulting in growth disorders in children, namely the length of the child's body is lower or shorter than the age standard. Health problems in adolescent girls, such as low hemoglobin levels and poor nutritional status can be a problem if left unchecked, as it will contribute to stunting rates in the future. Seeing the existing problems, the adolescent generation requires special attention, especially adolescent girls, at this age they will experience menstruation. These conditions must be supported by healthy and balanced nutritional needs. If nutritional intake is lacking, it can cause poor nutritional status and result in the incidence of anemia. Cases of anemia if not known early and allowed to continue have an impact on cognitive, affective and psychomotor quality. The purpose of this activity is to increase the knowledge of adolescents through the provision and explanation of stunting pocketbooks. The implementation of this activity was carried out in Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul, by providing education using pocket book media. Before the education was given, an initial evaluation was conducted to measure adolescents' knowledge about stunting prevention. Furthermore, the final evaluation was conducted three weeks after the pocket book was given. The evaluation results showed an increase in adolescent knowledge after receiving education through pocket books.

**Keywords**: Pocket Book; Preventing Stunting; Educational Media; Teenagers

## PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi tantangan besar yaitu tingginya prevalensi stunting yang merupakan masalah gizi kronis pada balita yang juga termasuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Kamboja (Peraturan Gubernur Banten Nomor 17 Tahun 2022 Tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Banten Tahun 2022, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi balita pendek (stunting) berfluktuasi yaitu sebanyak 36,8% (2007), sebanyak 35,6% (2010), sebanyak 37,2% (2013) dan sebanyak 30,8% (2018). Walaupun terjadi penurunan prevalensi balita pendek (stunting) dalam kurun waktu 2013 dan 2018, namun stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dianggap berat (30%- 39%) (Suhrawardi, 2022).

Stunting (kerdil) adalah suatu kondisi yang dialami bayi bawah lima tahun (Balita) yang memiliki panjang atau tinggi badan yang jika dibandingkan dengan usia lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari *World Health Organization* (WHO) (Rahayu, dkk., 2018). Balita pendek (*severe stunting* dan stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh balita tidak hanya di Indonesia namun juga di dunia (Latifah, dkk., 2016). Sebanyak 150,8 juta (22,2%) anak balita mengalami stunting yang dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh, memperlambat pertumbuhan dan mempengaruhi perkembangan otak dan dapat menyebabkan berbagai penyakit tidak menular di masa depan (Rahayu, dkk., 2018). Selain itu, stunting juga berdampak pada kesehatan balita baik jangka pendek maupun jangka panjang. Terganggunya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme tubuh merupakan dampak jangka pendek yang dapat dialami oleh balita yang mengalami stunting, sedangkan untuk jangka panjang adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Sagala, dkk., 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting pada balita yakni dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi melalui edukasi gizi. Edukasi gizi yang diberikan dapat menggunakan media edukasi seperti buku saku. Fungsi media dalam pendidikan kesehatan adalah sebagai alat peraga untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan tentang kesehatan. Buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk di

bawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan yang dapat berisikan tulisan maupun gambar (Noprida, dkk., 2022). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi pemberian buku saku dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi (Noviansyah, 2022).

Edukasi yang diberikan dapat dilakukan lebih dini yaitu kepada remaja putri. Remaja putri sebagai calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa dapat melakukan pencegahan dengan mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 1 tablet per minggu, melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sehari serta menerapkan pola makan sesuai pedoman gizi seimbang. Permasalahan kesehatan remaja putri rendahnya hemoglobin dan status gizi kurang tersebut dapat menjadi masalah apabila dibiarkan karena akan menyumbang angka stunting di masa depan (Permatasari & Eprilianto, 2023). Melihat masalah yang ada maka remaja menjadi perhatian khusus dikarenakan pada usia remaja akan mengalami masa menstruasi. Kondisi tersebut harus ditopang dengan kebutuhan gizi yang sehat dan cukup seimbang. Apabila asupan gizi kurang maka dapat menyebabkan status gizi yang kurang dan berakibat pada kejadian anemia. Kasus anemia apabila tidak diketahui secara awal dan dibiarkan terus menerus berdampak pada kualitas kognitif, afektif dan psikomotor. Melihat masalah yang ada, maka fokus dalam kegiatan ini adalah edukasi stunting pada remaja menggunakan buku saku.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui edukasi pencegahan stunting yang menyoasar pada remaja. Media edukasi yang digunakan adalah buku saku. Kegiatan pengabdian berlangsung pada bulan September hingga Oktober 2024 di Padukuhan Pungkuran RT 05, Pleret. Pelaksanaan pada pengabdian ini dilakukan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, evaluasi awal, pemberian materi dengan pembagian buku saku dan evaluasi akhir. Berikut uraian pada tiap tahapan :

#### **1. Tahap persiapan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan permohonan ijin di lahan. Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan pengabdian selanjutnya dilakukan studi pendahuluan dengan observasi untuk melihat masalah yang ada di lokasi. Berdasarkan observasi maka

pengabdian mulai dapat menyusun rumusan masalah dan membuat perencanaan kegiatan. Masih pada tahap persiapan pengabdian menyusun materi sesuai kebutuhan dan membuat media edukasi. Berikut ditampilkan rencana kegiatan pengabdian masyarakat

**Tabel 1 Rencana Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Keterangan	Penanggung jawab
1	Perencanaan kegiatan	Agustus 2024	08.00-15.00 WIB	a. Merencanakan kegiatan pelaksanaan abdimas pretest dan posttest serta b. Menyusun buku saku	Ketua dan tim Pengabdian
2	Perijinan	Agustus 2024	08.00-15.00 WIB	Kepala dukuh setempat	Ketua dan tim Pengabdian
3	Koordinasi dengan pihak terkait	Agustus 2024	08.00-15.00 WIB	Koordinasi dengan pihak internal (team pengabdian) dan pihak eksternal (tempat pengabdian)	Ketua dan tim Pengabdian
4	Pelaksanaan kegiatan	September 2024	08.00-15.00 WIB	a. Perkenalan oleh team b. Pembagian pretest c. Materi d. Pembagian posttest e. Penilaian posttest	Ketua dan tim pengabdian
5	Evaluasi kegiatan	September 2024	08.00-15.00 WIB	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan	Ketua dan tim Pengabdian
6	Pembuatan laporan	Oktober 2024	08.00-15.00 WIB	a. Pengumpulan berkas data hasil kegiatan b. Evaluasi kegiatan c. Pembuatan laporan kegiatan	Ketua dan tim Pengabdian

## 2. Tahap evaluasi awal

Pada tahap ini dibagikan kuesioner online tentang pengetahuan remaja tentang pencegahan stunting.

## 3. Tahap pemberian materi

Pada tahap selanjutnya, pengabdian mulai melakukan edukasi dengan membagikan buku saku dengan tema pencegahan stunting pada remaja.

## 4. Tahap evaluasi akhir

Pada tahap akhir kegiatan dilakukan evaluasi pengetahuan remaja tentang materi pencegahan stunting pada remaja.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada remaja putri di wilayah padukuhan Pungkuran Timur RT 05 Pleret Bantul pada bulan Agustus hingga Oktober 2024. Berikut hasil distribusi peserta pengabdian :

**Tabel 1 Karakteristik Responden (F=14)**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia		
14	1	7,1
15	6	42,9
16	1	7,1
17	2	14,3
18	4	28,6
Tinggi badan (cm)		
149	2	14,3
150	1	7,1
151	2	14,3
154	1	7,1
155	1	7,1
159	2	14,3
160	3	21,4
162	1	7,1
164	1	7,1
Berat badan (kg)		
40	2	14,3
44	1	7,1
47	2	14,3
49	1	7,1
55	2	14,3
56	1	7,1
57	1	7,1
60	1	7,1
61	1	7,1
65	1	7,1
80	1	7,1
Status Gizi		
Kurang Gizi	3	21,4
Normal	8	57,1
Kelebihan Gizi	3	21,4
Pengetahuan sebelum intervensi		
Kurang	2	14,3
Cukup	8	57,1
Baik	4	28,6

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan sesudah intervensi		
Kurang	0	0
Cukup	8	57,1
Baik	6	42,9

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, terlihat Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas berusia 15 tahun dengan tinggi badan 160 cm. Berat badan peserta bervariasi antara 40 kg sampai 80 kg. mayoritas responden masuk dalam kategori status gizi yang normal.

Evaluasi pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dengan buku saku tentang pencegahan stunting mayoritas masuk dalam pengetahuan yang cukup dan ada 2 responden dengan pengetahuan yang kurang. Hasil evaluasi pengetahuan setelah diberikan intervensi mayoritas masuk kategori cukup dan baik, tidak ada responden dengan kategori pengetahuan yang kurang. Berikut gambar depan buku saku yang dibagikan kepada peserta kegiatan :



**Gambar 1 Buku Saku “Bersama Remaja Cegah Stunting”**

Pada buku saku menjelaskan edukasi tentang cara pencegahan stunting bersama remaja demi masa depan bangsa yang lebih cerah. Penjelasan awal buku ini mengenai apa itu stunting. Stunting adalah kondisi gizi yang diukur berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U). Dalam standar antropometri untuk menilai status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas Z-Score antara kurang

dari -2 SD hingga -3 SD (pendek/stunted) dan kurang dari -3 SD (sangat pendek/*severely stunted*). Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahman,dkk., 2023).

Materi kedua yaitu dampak stunting pada remaja dan generasi penerus bangsa. Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang. Dampak stunting tidak hanya terlihat pada balita, tetapi juga mempengaruhi remaja dan generasi penerus bangsa secara keseluruhan. Dampak ini dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain: dampak fisik, dampak kognitif, dampak psikologis, dampak ekonomi, dampak generasi penerus bangsa (Rahayu, dkk., 2018). Kesimpulannya, stunting bukan hanya masalah kesehatan individu, melainkan juga masalah bangsa. Upaya pencegahan stunting sejak remaja sangat penting untuk memutus siklus stunting dan membangun generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan produktif (Noviansyah, 2022)..

Selanjutnya menjelaskan ciri-ciri yang dapat diamati pada remaja dengan stunting mulai dari ciri-ciri fisik maupun non fisik. Penting untuk diingat bahwa tidak semua remaja dengan ciri-ciri di atas mengalami stunting. Perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan untuk memastikan diagnosis stunting.

Selain itu juga terdapat materi faktor risiko stunting pada remaja, hal ini penting untuk diketahui bahwa faktor risiko stunting pada remaja dapat saling terkait dan memperparah kondisi stunting (Septiana, dkk., 2021). Upaya pencegahan stunting sejak remaja sangat penting untuk memutus siklus stunting dan membangun generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, dan produktif.

Materi edukasi selanjutnya yaitu berisi pencegahan stunting pada remaja. Remaja merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, tubuh mengalami pertumbuhan pesat, baik secara fisik maupun mental. Stunting yang terjadi pada masa remaja dapat menghambat pertumbuhan optimal, mengakibatkan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia, serta memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional (Agustina, dkk., 2022).

"Stunting pada masa remaja dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang serius, terutama terhadap kesehatan fisik. Remaja yang mengalami stunting cenderung memiliki

sistem kekebalan tubuh yang lemah, sehingga lebih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. Selain itu, stunting juga dapat meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung di kemudian hari. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga kognitif. Remaja yang mengalami stunting sering kali mengalami kesulitan dalam konsentrasi, pemecahan masalah, dan performa akademis secara keseluruhan. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi belajar dan peluang karir di masa depan, mengurangi produktivitas dan kontribusi terhadap masyarakat (Noprida,dkk., 2022).

Mencegah stunting sejak masa remaja sangat penting untuk memastikan kesehatan generasi mendatang. Remaja yang mendapatkan gizi yang baik akan tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat, yang pada gilirannya dapat melahirkan anak-anak yang sehat. Upaya ini membantu memutus siklus kurang gizi antar generasi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Masa remaja merupakan periode yang tepat untuk intervensi gizi karena pada tahap ini perubahan pola makan dan gaya hidup lebih mudah diadopsi. Edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang, kebiasaan makan yang sehat, dan gaya hidup aktif lebih efektif diterapkan pada remaja dibandingkan kelompok usia lainnya. Selain itu, remaja yang teredukasi tentang pentingnya gizi dapat menjadi agen perubahan di keluarga dan komunitas mereka, mendorong pola hidup sehat di lingkungan sekitarnya. Remaja yang sehat dan tidak mengalami stunting memiliki potensi yang lebih besar untuk berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi. Mereka lebih mungkin untuk menyelesaikan pendidikan, mendapatkan pekerjaan yang baik, dan berkontribusi pada perekonomian negara (Badi'ah, 2020). Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih produktif dan sejahtera.

Secara keseluruhan, mencegah stunting sejak masa remaja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup individu. Remaja yang mendapatkan gizi baik cenderung memiliki kesehatan yang optimal, prestasi akademis yang lebih tinggi, serta peluang karir yang lebih baik di masa depan. Mereka juga akan lebih mampu menghadapi tantangan hidup dan mencapai potensi penuh mereka.

Pencegahan stunting sejak remaja memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, pemerintah, dan komunitas. Langkah-

langkah penting dalam pencegahan ini meliputi edukasi tentang gizi, akses terhadap makanan sehat, lingkungan yang bersih, serta pelayanan kesehatan yang berkualitas.

Dengan memberikan informasi yang tepat dan dukungan yang memadai, remaja dapat berperan aktif dalam mencegah stunting. Mari bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung remaja untuk tumbuh sehat, berkualitas, dan siap menghadapi masa depan.

### **KESIMPULAN**

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Padukuhan Pungkuran Pleret Bantul, menunjukkan bahwa program PKM berhasil meningkatkan pengetahuan remaja setempat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman setelah dilakukan edukasi menggunakan media buku saku. Buku saku sebagai alat edukasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami, sehingga memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan remaja di daerah tersebut.

### **REKOMENDASI**

Keberhasilan dalam kegiatan PKM ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang tepat, seperti penggunaan media berbasis buku saku, dalam menyampaikan edukasi kepada masyarakat. Maka diharapkan remaja lebih sering mendapatkan paparan informasi secara langsung untuk mempersiapkan kehidupan yang matang dimasa mendatang.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta yang telah bersedia mendanai kegiatan ini hingga selesai berjalan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, M. A., Ningsih, F., & Ovany, R. (2022). Hubungan Motivasi Kader dengan Keaktifan Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Masa Pandemi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 19(1), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5149>
- Badi'ah, A. (2020). Pengantar Promosi Kesehatan. In A. Munandar (Ed.), *CV. Media Sains Indonesia* (Vol. 5, Issue 3). CV. Media Sains Indonesia.
- Peraturan Gubernur Banten Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Banten Tahun 2022, 68 (2022).

- Latifah, N., Fajrini, F., Romdhona, N., Herdiansyah, D., Ernyasih, & Suherman. (2016). Systematic Literature Review : Stunting pada Balita di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 20(1), 55–73.
- Noprida, D., Polapa, D., Sahariah, Sarini, Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 01(02), 62–68.
- Noviansyah. (2022). Strategi Percepatan Pencegahan Stunting Dengan Pendekatan Keagamaan Guna Mewujudkan Generasi Berkualitas (*Studi pada Wilayah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu*). UIN Raden Intan Lampung.
- Permatasari, M. A., & Eprilianto, D. F. (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Zero Stunting Di Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. *Publika*, 11(4), 2637–2650.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung. *AKM Aksi Kepada Masyarakat Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–122.
- Septiana, R., Murniati, M., & Ningrum, E. W. (2021). Tingkat Stres dan Respon Fisio-Psiko-Sosial Remaja Putra-Putri SMA/SMK Selama Menjalani Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kecamatan Purwokerto Timur. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat SNPPKM 2021*, 3(November 2021), 185–197. [http://eprints.ukmc.ac.id/1151/1/PROSIDING\\_SEMINAR\\_AVoER\\_9\\_2017-MARIA\\_NUR\\_AENI.pdf](http://eprints.ukmc.ac.id/1151/1/PROSIDING_SEMINAR_AVoER_9_2017-MARIA_NUR_AENI.pdf)
- Suhrawardi. (2022). Analisis Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting. *Jip Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(7), 7153–7160.